



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF MAHASISWA

Wulan Patria Saroinsong

Program Studi PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Negeri Surabaya

Email: wpatria16@gmail.com

Abstract: The research purposed to know implementation of projected based learning to increasing students critical and creativity thinking. Subjects of the research are students in B group on semester III at PG PAUD Unesa. Result of research showed that Project based learning could be increasing critical and creative thinking by students in B group on semester III at PG PAUD Unesa.

keywords: Projected Based Learning, Critical and Creative Thinking

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran berbasis diproyeksikan untuk meningkatkan pemikiran kritis dan kreativitas siswa. Subyek penelitian adalah siswa kelas B pada semester III di PG PAUD Unesa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan pemikiran kritis dan kreatif oleh siswa dalam kelompok B pada semester III di PG PAUD Unesa..

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Berpikir Kritis dan Kreatif

Pendidikan guru pendidikan anak usia dini adalah salah satu program studi yang ada dilingkungan univeristas negeri surabaya yang mempunyai visi untuk menghasilkan pendidik anak usia dini yang berkarakter dan unggul dalam bidangnya. Dalam mencapai tujuannya, Prodi PG PAUD memiliki berbagai macam strategi untuk menghasilkan hasil yang maksimal.

Salah satu strategi yang dibutuhkan adalah penerapan model pembelajaran yang tepat sehingga tujuan yang telah disepakati bersama dapat tercapai

Mata kuliah psikologi umum merupakan salah satu matakuliah yang diajarkan pada Prodi PG PAUD untuk mahasiswa semester III. Matakuliah ini mencakup konsep-konsep dasar psikologi yang meliputi proses mental yang terjadi pada individu sehingga penerapannya bersifat teoritis dan membutuhkan startegi tertentu untuk dalam mengajarkannya pada mahasiswa.

Berbagai macam metode pembelajaran telah diterapkan pada matakuliah psikologi umum seperti metode ceramah, diskusi dan tanya jawab, akan tetapi pemahaman mahasiswa terhadap materi tersebut masih tergolong rendah.

Hal ini diakibatkan rendahnya keterampilan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa dalam memahami ide-ide pokok, membedakan ide-ide yang bersifat teori dan pengalaman, membuat hipotesis berdasarkan teori dan pengalaman, menyimpulkan isi dari materi dan menjelaskan/mengkomunikasikannya.

Berpikir kritis dapat diartikan sebagai suatu kombinasi dari berpikir logis dan berpikir divergen yang didasarkan pada intuisi tetapi masih dalam kesadaran (Pehkonen, 1997). Sedangkan Krulik dan Rudnick (1999), menjelaskan bahwa berpikir kreatif merupakan pemikiran yang bersifat keaslian dan reflektif dan menghasilkan suatu produk yang kompleks.

Langkah-langkah awal yang dilakukan untuk mengidentifikasi penyebab rendahnya keterampilan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa PG PAUD semester III kelas B adalah melalui tanya jawab, permainan berpikir kritis, dan tes kreativitas figural dan verbal yang dikembangkan oleh utami munandar. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Silver (1997) bahwa menilai berpikir kreatif anak-anak dan orang dewasa sering digunakan "*The Tourence Test of Creative Thinking (TTCT)*". Tiga komponen kunci yang dinilai dalam kreativitas menggunakan TTCT adalah kefasihan (*fluency*), fleksibilitas dan kebaruan (*orisinalitas*).

Berdasarkan hasil tersebut ditemukan bahwa mahasiswa memiliki keterbatasan dalam keterampilan berpikir kritis yaitu 1) memahami konsep teori, 2) membedakan fakta dan pengalaman, 3) mengemukakan alasan-alasan logis melalui penjelasan, 4) menyimpulkan isi materi dan mengkomunikasikannya.

Sedangkan pada keterampilan berpikir kreatif ditemukn bahwa 1) mahasiswa masih belum mampu menghasilkan ide-ide yang baru, 2) mahasiswa masih belum mampu dalam menyampaikan idenya dengan lancar, 3) mahasiswa belum mampu dalam menghasilkan suatu simpulan yang baru berdasarkan ide-ide yang umum.

Kondisi tersebut mencerminkan bahwa keterampilan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa masih rendah sehingga membutuhkan metode yang tepat dalam meningkatkannya.

Untuk meningkatkan keterampilan kritis dan kreatif mahasiswa dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membantu mahasiswa dalam menghasilkan ide-ide yang baru, membedakan fakta dan teori, menyimpulkannya dan mampu untuk mengkomunikasikannya secara lisan dan tertulis berdasarkan sistimatika proyek yang telah direncanakan.

Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan keterampilan berpikir mahasiswa adalah melalui model pembelajaran berbasis proyek (PBP). Railsback, (2002) mengemukakan bahwa (PBP) merupakan pembelajaran otentik yang memfasilitasi mahasiswa dalam merencanakan, melaksanakan, melaporkan, dan mengevaluasi proyek yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa didorong untuk menjalankan proyek dan bekerja secara kolaboratif

untuk menjalankan satu seri tugas (proyek) yang pada akhirnya menghasilkan suatu produk pada akhir proyek (Petrosina, 2009), dalam hal ini adalah laporan hasil studi kasus.

Adapun rumusan masalah penelitian yang perlu dijawab yaitu, 1) Bagaimanakah model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa 2) Bagaimanakah model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa. 3) Apakah hambatan yang ditemui di kelas dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa?

Pembelajaran berbasis proyek adalah suatu metode pembelajaran sistematis yang melibatkan siswa dalam belajar ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui proses penyelidikan terhadap masalah-masalah nyata dan pembuatan berbagai karya atau tugas yang dirancang secara hati-hati.

Kemampuan berpikir kritis mencakup: (1) Kemampuan mengidentifikasi asumsi yang diberikan; (2) Kemampuan merumuskan pokok-pokok permasalahan; (3) Kemampuan menentukan akibat dari suatu ketentuan yang diambil; (4) Kemampuan mendeteksi adanya bias berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda; (5) Kemampuan mengungkap data/definisi/teorema dalam menyelesaikan masalah; (6) Kemampuan mengevaluasi argumen yang relevan dalam penyelesaian suatu masalah.

Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir yang sifatnya baru yang diperoleh dengan mencoba-coba dan ditandai dengan keterampilan berpikir lancar, luwes, orisinal, dan elaborasi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Menurut Arikunto (2006:89) “penelitian tindakan kelas” ini muncul karena adanya kesadaran pelaku kegiatan yang merasa tidak puas dengan hasil kerjanya.

Dengan didasari atas kesadaran sendiri, pelaku yang bersangkutan mencoba menyempurnakan pekerjaannya dengan cara melakukan percobaan yang berulang-ulang, prosesnya diamati dengan sungguh-sungguh sampai mendapatkan proses yang dirasakan memberikan hasil yang lebih baik dari semula.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan setting kelas adalah mahasiswa peserta mata kuliah psikologi umum. Penelitian ini dirancang dan dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus. Peneliti dalam penelitian ini bertindak sebagai *key instrument* (dosen) yang melaksanakan penelitian sedangkan sebagai observer adalah rekan sejawat.

Rancangan dalam penelitian tindakan menurut Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2006:106) mencakup tahap-tahap sebagai berikut: (a) Perencanaan (*planning*), (b) tindakan (*acting*), (c) observasi (*observing*), (d) refleksi (*reflecting*), kemudian berlanjut dengan perencanaan ulang (*replanning*), tindakan, observasi, dan refleksi untuk siklus berikutnya, begitu seterusnya sehingga membentuk suatu spiral.

Subjek penelitian ini adalah pada mahasiswa kelas B PG PAUD Unesa Kota Surabaya, pada semester III tahun ajaran 2014/2015 dan melibatkan peneliti, 1 (satu) orang dosen sebagai teman sejawat matakuliah psikologi umum dan 42 mahasiswa kelas B pada matakuliah psikologi umum sedangkan objek penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis proyek.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Prodi PG PAUD Unesa, Jl Teratai No 4 Surabaya.

Analisis data menggunakan statistik deskriptif dengan tendensi terpusat untuk mencari rata-rata (mean) dan persentase. Kriteria keberhasilan tindakan sebesar $\geq 75\%$ oleh karena disesuaikan oleh pendapat Mills (2003:101) yang menyatakan bahwa tindakan/intervensi akan berakhir apabila peningkatan mahasiswa telah mencapai 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pelaksanaan siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yaitu pertemuan I pada tanggal 25 september 2014 dan pertemuan II pada tanggal 02 Oktober 2014. Pertemuan I peneliti meminta mahasiswa membentuk 14 kelompok dengan setting kursi tiga membentuk lingkaran untuk masing-masing kelompok.

Setelah itu peneliti memilih kelompok yang penalarannya lewat analisis kasus yang logis dan ilmiah untuk dipresentasikan. Kelompok yang terpilih ada 4 kelompok dengan judul dan kasus yang berbeda. Setelah mempresentasikan hasilnya peneliti melakukan feedback dengan mulai memberikan pertanyaan kemudian kelompok yang lain memberikan tanggapan mereka. Hal ini bertujuan untuk melihat kemampuan mahasiswa dalam mengemukakan ide-ide yang berkaitan dengan pemecahan kasus tersebut yang didasarkan pada kerangka teoritik dan kenyataan dilapangan.

Pada pertemuan II, peneliti memilih kelompok 4 yang hasilnya dibawah skor 60 untuk mempresetasikan hasil studi kasus yang ditelaah dikaji. Pengaturan kelas diatur sama dengan pertemuan I. Untuk 6 kelompok yang belum terpilih, akan menjadi kelompok pembanding untuk setiap kelompok penyaji.

Peneliti selanjutnya meminta setiap kelompok untuk menyempurnakan (memperbaiki) laporan hasil studi kasus berdasarkan saran dan kritik peneliti dan kelompok lain. Akan tetapi format diskusi untuk siklus 2 ada yang berubah dimana mahasiswa diarahkan untuk memandang satu permasalahan yang sama dari perspektif yang berbeda yaitu perspektif moral agama, sosial emosional, psikoseksual dan kepribadian.

Pada siklus I ketercapaian aktivitas dosen dalam menerapkan PBP adalah 73,68, masih berada dibawah 75% . untuk itu tindakan penelitian harus dilanjutkan pada siklus II. pada siklus I ketercapaian aktivitas mahasiswa dalam melaksanakan PBP adalah 64,82, masih berada dibawah 75% . untuk itu tindakan penelitian harus dilanjutkan pada siklus II.

Pada siklus I keterampilan berpikir kreatif mahasiswa adalah 61,63, masih berada dibawah 75% . untuk itu tindakan penelitian harus dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan data hasil pengamatan siklus II dan disesuaikan dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan >75%, diperoleh hasil keterlaksanaan aktivitas dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dan peningkatan keterampilan berpikir kritis dan mahasiswa telah memenuhi kriteria keberhasilan tersebut.

Keterlaksanaan PBP 81,57% untuk aktivitas dosen dan mahasiswa 78,73%. Peningkatan keterampilan berpikir kritis menjadi 78,21 sedangkan keterampilan berpikir kreatif adalah 76,8. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian tidak dilanjutkan pada siklus II dan dinyatakan tuntas.

Berdasarkan hasil analisis data pada siklus I dan II ditemukan bahwa keterampilan berpikir kritis mahasiswa mengalami peningkatan sebesar 14,59%.

Sesuai dengan tabel signifikasin pada bab III, kenaikan sebesar 14,59% dapat diinterpretasikan bahwa keterampilan berpikir kritis mahasiswa kelas B semester III untuk matakuliah psikologi umum tergolong baik. Hasil penelitian ini berkaitan dengan kemampuan dosen dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek.

Pada siklus I keterlaksanaan pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan oleh dosen adalah 73,68%. Dalam hal ini persentase tersebut membuktikan bahwa dosen memiliki kemampuan yang baik dalam merencanakan proyek dan mengelola kelas sehingga PBP dapat diterapkan dan meningkatkan keterampilan berpikir mahasiswa.

Penerapan PBP dari siklus I ke II telah mengalami peningkatan sebesar 7,89%, dimana pada siklus II diperoleh hasil 81,57% dan telah mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan >75%.

Railsback (2002), mengemukakan bahwa Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) memiliki keuntungan dalam meningkatkan meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar, mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai, Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, membuat siswa menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks serta meningkatkan kolaborasi dalam mengelola sumber sehingga peserta didik berpotensi memiliki pengalaman belajar.

Dalam pelaksanaan PBP untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa sudah mampu untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menganalisis suatu kasus, mengevaluasi, dan menyimpulkannya sehingga mampu mengolah fakta-fakta lapangan berdasarkan teori psikologi menjadi sebuah laporan studi kasus.

Hal ini membuktikan bahwa dosen telah mampu menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam rangka meningkatkan keterampilan berpikir mahasiswa pada matakuliah psikologi umum, sehingga mahasiswa mampu memahami relevansi konsep teori dan kasus secara empiris.

Dalam pelaksanaan PBP untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa sudah mampu untuk mengembangkan kemampuan mereka dalam menganalisis suatu kasus, mengevaluasi, dan menyimpulkannya sehingga mampu mengolah fakta-fakta lapangan berdasarkan teori psikologi menjadi sebuah laporan studi kasus.

Hal ini membuktikan bahwa dosen telah mampu menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dalam rangka meningkatkan keterampilan berpikir mahasiswa pada matakuliah psikologi umum, sehingga mahasiswa mampu memahami relevansi konsep teori dan kasus secara empiris dalam pelaksanaan PBP ditemukan ada 2 kelompok yang masih belum mampu untuk memahami langkah-langkah penyelesaian proyek dan sistematika penulisan laporan.

Hasil kelompok 6 dan 8 pada siklus II berada pada persentase 68-70 dibawah dari kelompok yang lain. Dengan adanya hasil dari 2 kelompok yang rendah dan disesuaikan dengan kriteria keberhasilan tindakan masih belum mencapai 100% sehingga perlu dilakukan penelitian yang sejenis pada subjek yang berbeda.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilaksanakn oleh M. Zainudin tentang Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek (PBP) terhadap Kreativitas Mahasiswa pada Matakuliah Metodologi Penelitian. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa terdapat perbedaan anatar mahasiswa yang diberikan perlakuan PBP dengan pembelajaran konvensional.

Melalui pembelajaran berbasis proyek mahasiswa diberikan kesempatan untuk menentukan kasus yang menarik bagi mereka untuk dibahas, sehingga kreativitas dalam mnegembangkan ide dapat menghasilkan sebuah produk yang baru.

SIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa kelas B semester III PG-PAUD UNESA.

Model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif mahasiswa kelas B semester III PG PAUD UNESA.

Hambatan-hambatan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek berkaitan dengan keterbatasan waktu dan observer, disamping itu kesadaran mahasiswa akan pentingnya matakuliah Psikologi umum menjadi faktor utama dalam penerapan PBP.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek, yaitu: untuk dosen, dosen harus memiliki kemampuan dalam memahami langka-langkah pembelajaran berbasis proyek sehingga mamu mengolah kelas dan waktu pembelajaran.

Untuk mahasiswa, mahasiswa harus mematuhi dan memahami aturan penulisan laporan dan prosedur pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek.

Untuk Program Studi PG PAUD, menyediakan fasilitas belajar yang lebih bervariasi dan sosialisasi deskripsi masing-masing matakuliah.

Untuk peneliti selanjutnya, kiranya dapat melakukan penelitian selanjutnya yang sejenis dan menekankan pada tingkat pemahaman peserta didik , sikap, dan hasil belajar .

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dasa Ismailmuzaa. 2013. Jurnal Teknologi: *Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematis Siswa SMP Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Konflik Kognitif*.
- John R. Savery. 2006. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning* Volume 1 Issue 1; *Overview of Problem-based Learning: Definitions and Distinction*.
- Krulik, Stephen & Rudnick, Jesse A. (1995). *The New Sourcebook for Teaching Reasoning and Problem Solving in Elementary School*. Needham Heights, Massachusetts: Allyn & Bacon.